BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hobi adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Kata Hobi berasal dari kata serapan dari Bahasa Inggris *Hobby*, berarti kegiatan untuk memenuhi tujuan dan mendapatkan kesenangan (KBBI Ed.III). Terdapat berbagai macam jenis hobi diantaranya megumpulkan sesuatu, atau koleksi, membuat, memperbaiki, bermain dan belajar. Memiliki hobi adalah hal yang baik karena bermanfaat, sekecil apapun hobi yang dimiliki dan ditekuni, dapat membuat pikiran menjadi tenang, tidak membebani diri, dan mengurangi resiko terkena stres.

Sekelompok orang yang memiliki hobi yang sama memungkinkan untuk membentuk komunitas/klub yang didalamnya dengan cara terdapat aktivitas yang berhubungan dengan hobi yang sedang ditekuni seperti mengenai hobi yang sama, bertukar pikiran, maupun pengalaman memancing dan sebagainya. hobi yang dapat berhubungan dengan olahraga yaitu memancing.

Dalam praktiknya, tidak semua kegiatan memancing selalu menghasilkan seekor ikan, tetapi dapat juga diartikan sebagai

kegiatan menangkap katak, penyu, ikan, cumi-cumi, gurita, bahkan ikan paus. Banyak para pemancing yang rela mengeluarkan ratusan ribu bahkan jutaan rupiah hanya untuk membeli peralatan memancing ikan yang jika di bandingkan dengan hasil tangkapannya pastilah akan jauh perbedaan harga. Memancing juga memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh. Kegiatan memancing dapat membuat lebih bahagia dan lebih bugar, berikut beberapa manfaat kegiatan memancing bagi kesehatan, seperti contoh menciptakan perasaan senang, sebagai pelepas stres, dan juga memberikan efek sabar dalam menunggu umpan dimakan ikan.

Hobi dapat membentuk pertemanan bahkan hubungan kekeluargaan hingga menjadi relasi bisnis. Begitu banyaknya kolam pemancingan di Pangandaran yang dibuat dengan berbagai cara dan aturan, yang membuktikan bahwa semakin banyak orang yang menggemari hobi Salah satunya adalah komunitas RC Boat Jawa Barat, adalah komunitas kapal miniatur yang berdiri sejak 2004 dan beranggotakan ±60 orang yang menyukai hobi memancing.

Salah satu kapal miniatur yang dibanggakan adalah Kapal Pinisi yang berasal dari Indonesia tepatnya kapal yang dibuat dari Makasar oleh Suku Bugis. Miniatur Kapal Pinisi ini memiliki harga jual tinggi, dikarenakan material kapal yang menggunakan kayu damar yang di produksi oleh buatan tangan penduduk Suku Bugis. Keunikan kapal

phinisi yaitu dari layar yang dibuat dengan jaitan menyilang agar mendapatkan angina yang akan menggerakkan sebuah kapal phinisi, kemudian rangka kapal yang dibuat dengan kuncian-kuncian kayu saja tetapi kapal ini adalah kapal mengangkut barang yang banyak dan keuinikannya tidak ditemukan pada kapal-kapal umumnya.

Komunitas Klub RC Boat Jawa Barat membentuk sebuah klub memancing karena beberapa diantara anggota RC Boat Jawa Barat memiliki hobi yang sama yakni memancing oleh karena itu anggota yang memiliki hobi memancing membentuk sebuah klub memancing di sekitar Pangandaran, dikarenakan potensi-potensi yang mendukung, seperti lokasi, ikan, dan lain-lainnya. Di sekitar Pangandaran, masyarakat dari berbagai kalangan datang hanya untuk melepas jenuh melalui hobinya. Pangandaran memiliki pantai timur dan pantai barat. Letak Klub ini di pantai barat karena lautnya yang dalam dan ombaknya yang besar, karena potensi ikan predator banyak ditempat yang ombak besar dan laut berterumbu karang, pada kondisi seperti itu ikan berjenis predator lebih banyak dan lebih disukai oleh para *angeler*. Pantai barat juga berpotensi untuk tempat berangkat menggunakan kapal laut, jika para pemancing akan berpergian karena banyaknya tempat penyewaan kapal. Dengan itu RC Boat di Pangandaran akan lebih baik jika di bentuk sebuah Klub memancing, karena memiliki kelebihan letak lokasi dan potensi ikan

agar komunitas RC Boat dapat memberikan anggotanya tempat berkumpul disebuah Klub.

Selain menjadi tempat berkumpul anggota, klub RC Boat ini juga menjadi tempat olahraga, bersantai dan selain itu juga sebagai tempat bisnis alat pancing, memberikan tempat dimana keanggotaan memancing di Pangandaran bisa lebih nyaman dengan suasana yang berbeda dengan Klub yang sudah ada, diadakannya Klub memancing di Pangandaran karena daerah yang lebih mendukung kegiatan memancing mereka yaitu dekat dengan laut dan potensi ikan di laut lebih banyak jenisnya daripada di air tawar. Perairan laut juga lebih banyak ikan yang berjenis predator karena ikan berjenis predator lebih diburu oleh para pemancing, dengan adanya kegiatan perlombaan diadakan tiap bulan dan klub memancing yang dari daerah luar Pangandaran juga boleh ikut serta dengan itu disediakannya penginapan untuk klub memancing dari luar pangandaran. Aktivitas klub memancing di pangandaran yaitu berdiskusi, berkumpul, bertukar pikiran, dan sekaligus menjadi tempat edukasi atau tempat pembelajaran teknik memancing, dengan fasilitas yang memadai dan lengkap.

Komunitas RC (*remote control)* Boat ini menyanjung tinggi nilai sebuah kapal Indonesia yang berasal dari suku Bugis, yaitu Kapal Phinisi. Beberapa keunikan Kapal Phinisi yaitu dari layar yang dibuat dengan

jaitan menyilang agar mendapatkan angin yang akan menggerakkan sebuah Kapal phinisi, kemudian rangka kapal yang dibuat dengan kuncian-kuncian kayu saja tetapi kapal ini termasuk kapal yang kokoh karena berlayar mengangkut barang yang banyak. Dengan demikian Klub memancing ini akan diterapkan beberapa keunikan yang terdapat di kapal phinisi.

1.2 Gagasan Perancangan

Perancangan Interior "*Club House"* di Pangandaran ini diambil dari kapal miniatur yang di banggakan oleh komunitas RC Boat yaitu Kapal Phinisi yang berasal dari Indonesia, maka dengan tema *"The uniqueness of Pinisi Ship"*, akan sesuai dengan kesukaan para anggota komunitas RC Boat yaitu kapal khas tradisional Indonesia yang berasal dari Suku Bugis dan Suku Makasar di Sulawesi Selatan. Kapal pinisi juga digunakan untuk mengangkut barang antar pulau di Nusantara, selain itu kapal pinisi juga digunakan untuk berlayar berbulan-bulan untuk menjaring ikan, ada dua jenis kapal phinisi yaitu *lamba* atau *lambo* yang dikenal kapal pinisi modern tenaga mesin diesel, dan kedua yaitu palari yang masi menggunakan angin. Bahan kayu yang digunakan untuk membuat kapal pinisi adalah kayu damar sebagai dinding kapal dan *decking* menggunakan kayu ulin (sumber:http://nationalgeographc.co.id,2006,para 1).

Untuk mendukung tema perancangan, maka penggayaan yang dipilih konsep penggayaan *vintage rustic, rustic* dari definisi katanya di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke II,2005. diartikan sebagai berkarat, kasar, hingga berkesan pedesaan. Pada prakteknya, rustic kerap dikaitkan dengan gaya natural serta kesan apa adanya.

Menurut buku Luthfi Hasan *"happy vintage" (2015)*, *vintage* dan antik dapat dibedakan berdasarkan umur dari suatu benda. Bila benda

zaman dulu yang dikategorikan antik adalah benda yang usianya lebih dari 100 tahun, benda yang dikategorikan *vintage* adalah benda yang usianya tidak kurang dari 20 tahun, tetapi tidak lebih dari 100 tahun. Jadi suatu benda yang belum berumur 20 tahun belum dapat dikategorikan sebagai *vintage*.

Acuan bentuk yang digunakan diambil dari bentukan sebuah bagian-bagian Kapal Phinisi, dikarenakan memiliki keunggulan kuat berlayar di sekitaaran nusantara Indonesia, dapat mengangkut barang dalam jumlah banyak serta menyesuaikan dengan tema kapal Indonesia *"The uniqueness of Pinisi Ship"*, contoh bagian kapal yang di ambil yaitu bagian depan, bagian tengah, dan bagian belakang kapal, selain dari bentuk yang mengacu pada bagian badan kapal, dgunakan juga bentukan yang mengacu pada bagian kemudi kapal, yang memiliki fungsi untuk mengendalikan kapal saat berlayar.

Bagian depan kapal/*dek* bagian depan yaitu melengkung, bagian tengah kapal atau disebut lambung kapal yang berfungsi melindungi kapal bila kandas dan oleng, bagian belakang kapal atau linggi buritan yang berfungsi sebagai mengatur haluan kapal dan baling baling kapal, bentuk segitiga sama kaki yang kokoh karena bagian belakang kapal bagian yang berat untuk kapal besar, dan yang lainnya seperti lingkaran diambil dari kemudi kapal yang berfungsi mengendalikan kapal saat berlayar. dari bentukan ini akan diterapkan pengayaan

vintage rustic. Acuan yang utama adalah 3 bagian kapal, dan beberapa bentukan lainnya di ambil dari alat pancing seperti umpan buatan, dan joran / *rod.*

1.3 Fokus Permasalahan

Kehadiran tempat Klub Memancing untuk komunitas RC Boat di Pangandaran ini dimaksudkan untuk memberikan tempat berkumpulnya komunitas memancing yang mencakup di Jawa Barat. Adapun fokus permasalahan pada Perencanaan dan Perancangan Interior Klub Memancing di Pangandaran adalah:

1. Memberikan tempat para angota Klub untuk melakukan kegiatan edukasi dan olahraga.
2. Memberikan suasana interior yang bernuansa kapal pinisi, dan mengambil beberapa bentuk dari bagian-bagian kapal pinisi.
3. Memberikan fasilitas melalui desain interior Klub mancing ini dapat menciptakan hubungan kekeluargaan dan kebersamaan antara anggota.

1.4 Permasalahan Perancangan

Permasalahan perancangan yang di dapat dari klub memancing ini yaitu:

1. Bagaimana menjadikan sebuah Klub agar menarik bagi anggota klub, menjadikan tempat edukasi dan olahraga ?
2. Bagaimana menjadikan Klub agar terlihat suasana Tema "*The unik of Pinisi Ship*" dan memadukan dengan gaya *vintage rustic* ?
3. Bagaimana menciptakan interior ruang dengan suasana kekeluargaan dan kebersamaan anggota ?

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.5.1 Maksud

Maksud perancangan Klub Memancing komunitas RC Boat di Pangandaran adalah memberikan tempat sebagai tempat berkumpulnya Klub Memancing Komunitas RC Boat di Jawa Barat dan menyediakan fasilitas lengkap, menunjang dan memadai dengan sebaik baiknya agar anggota Klub dan pengunjung menikmati dan merasa nyaman dengan suasana keunikan sebuah Kapal Phinisi.

1.5.2 Tujuan Perancangan

1. Membuat sarana tempat berkumpul komunitas memancing yang dapat menampung anggota Klub dan pengunjung dengan sarana penunjang yang tersedia dengan kenyamanan yang dapat dipenuhi.
2. Merancang interior Klub Memancing di Pangandaran sebagai suatu tempat berkumpulnya para komunitas pemancing Jawa Barat.
3. Membuat fasilitas yang sesuai dan dibutuhkan bagi anggota klub dan pengunjung dengan merumuskan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan fasilitas yang telah dilakukan sehingga tercipta fasilitas yang representatif dan akomodatif.
4. Memberikan fasilitas komunitas yang lengkap bagi ruangan umum maupun khusus dengan desain yang telah terkonsep dengan baik.
5. Mengangkat keunikan Kapal Phinisi dari Makasar Suku Bugis.